

Perancangan Buku Ilustrasi Lagu Daerah Betawi Sebagai Media Edukasi Untuk Anak Usia 9 – 12 Tahun

Tiara Syifa Zanefi

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Industri Kreatif,
Universitas Esa Unggul

*Corresponding email: tiarasyifa40@student.esaunggul.ac.id

Abstrak: Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tercermin dalam keberagaman suku, bahasa, tradisi, dan seni, salah satunya melalui lagu daerah yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media penyampai nilai moral, kearifan lokal, dan identitas bangsa. Namun, seiring arus modernisasi dan dominasi budaya global, minat anak-anak terhadap lagu daerah semakin menurun, diperparah dengan minimnya media pembelajaran yang menarik dan relevan. Masa usia 9–12 tahun merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan kognitif anak, sehingga diperlukan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik mereka, salah satunya berupa buku ilustrasi yang memadukan teks dan visual untuk mempermudah pemahaman, memperkaya imajinasi, serta meningkatkan minat belajar. Penelitian ini bertujuan merancang buku ilustrasi lagu daerah Betawi sebagai media edukasi bagi anak sekolah dasar dengan tahapan perancangan yang meliputi proses identifikasi masalah, analisis data, penyusunan konsep desain, visualisasi desain, hingga evaluasi dan uji coba desain. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Melalui perancangan ini diharapkan buku ilustrasi yang dihasilkan dapat membantu melestarikan budaya, memperkenalkan nilai-nilai lokal, serta menumbuhkan kembali kecintaan anak terhadap lagu daerah.

Kata kunci: Buku Ilustrasi, Lagu Daerah Betawi, Media Edukasi, Warisan Budaya.

Abstract: Indonesia is rich in cultural heritage reflected in its ethnic, linguistic, traditional, and artistic diversity, one of which is folk songs that serve not only as entertainment but also as a medium for conveying moral values, local wisdom, and national identity. However, along with modernization and the dominance of global culture, children's interest in folk songs has declined, exacerbated by the lack of engaging and relevant learning media. The ages of 9–12 are a crucial period in children's character formation and cognitive development; therefore, appropriate educational media is needed, such as illustrated books that combine text and visuals to facilitate comprehension, enrich imagination, and increase learning interest. This study aims to design an illustrated book of Betawi folk songs as an educational medium for elementary school students through design stages including problem identification, data analysis, concept development, design visualization, evaluation, and design testing. Data were collected qualitatively through interviews, observations, and literature studies. The design is expected to produce an illustrated book that helps preserve culture, introduces local values, and fosters children's appreciation of folk songs.

Keywords: Illustrated Book, Betawi Folk Songs, Educational Media, Cultural Heritage.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negeri yang kaya akan warisan budaya dan keanekaragaman. Kekayaan ini mencakup berbagai aspek seperti budaya, suku bangsa, bahasa, ras, agama, hingga seni yang berkembang di seluruh penjuru nusantara. Setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik unik yang tercermin dalam tradisi, kebiasaan, logat bicara, serta penggunaan bahasa sehari-hari. Salah satu bentuk ekspresi dari keberagaman ini adalah lagu-lagu daerah, yang tak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga merekam jejak sejarah, nilai-nilai sosial, dan kearifan lokal masyarakat setempat. Lagu-lagu ini merupakan bagian penting dari identitas bangsa yang patut dilestarikan dan diwariskan.

Menurut Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2024) yang menyebutkan bahwa budaya lokal Indonesia semakin tergerus oleh arus globalisasi, di mana tren budaya asing dengan cepat menggantikan nilai-nilai serta praktik budaya lokal. Apabila tidak dilakukan upaya yang serius dan berkelanjutan untuk melindungi warisan budaya, maka keberlangsungan identitas nasional dikhawatirkan akan semakin terancam di masa mendatang.

Media pembelajaran interaktif berbasis buku ilustrasi merupakan salah satu pendekatan efektif dalam mendukung anak untuk melestarikan budaya Indonesia. Buku ilustrasi tidak hanya menyajikan informasi melalui teks, tetapi juga melalui gambar yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Buku ilustrasi dapat membangun membantu perkembangan

otak dan imajinasi anak, memperkenalkan kosakata sejak dini kepada anak, membantu perkembangan komunikasi anak, dan mengedukasi wawasan dan pengetahuan anak (Kusrianto, 2009). termasuk konten budaya seperti lagu. Media visual ini dapat memberikan dampak positif dalam mendukung perkembangan kognitif dan afektif anak.

LANDASAN TEORI

Teori Buku

Buku merupakan salah satu sumber pengetahuan sekaligus media penting dalam pembentukan karakter dan watak bangsa (Muktiono, 2003). Buku juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana informasi untuk membantu memahami suatu hal secara lebih mudah. Dalam masyarakat, buku untuk anak-anak umumnya disajikan dalam bentuk buku bergambar, karena anak-anak cenderung lebih mudah memahami isi buku melalui visual dibandingkan teks semata. Sementara itu, orang dewasa memiliki kemampuan yang lebih fleksibel dalam memahami isi buku, meskipun tanpa dukungan ilustrasi (Muktiono, 2003).

Teori Perkembangan Anak usia 9-12 Tahun

Menurut Ahmad Susanto kemampuan kognitif adalah proses mental yang berkaitan dengan aktivitas berpikir, di mana individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan berbagai peristiwa atau informasi yang diterima (Susanto, 2011). Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam perkembangan cara berpikir anak. Pada usia 9 hingga 12 tahun, anak memasuki tahap operasi konkret, di mana pola pikirnya mulai lebih logis dan sistematis. Anak-anak pada tahap ini sudah mampu belajar, mengingat, serta berkomunikasi dengan lebih baik. Mereka mulai dapat memahami berbagai jenis bacaan yang lebih kompleks, seperti cerita panjang, majalah, hingga koran, baik yang bersifat fiksi maupun nonfiksi. Tidak lagi sekadar membaca untuk hiburan, anak-anak mulai membaca untuk menggali pengetahuan dan ide-ide baru. Oleh karena itu, pada fase ini, penting untuk mengasah kemampuan memahami bacaan sebagai salah satu fondasi dalam membangun daya pikir kritis dan memperluas wawasan mereka.

Ilustrasi

Ilustrasi pada sebuah buku bertujuan untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi atau informasi tertulis lainnya. Jenis ilustrasi yang digunakan dalam perancangan adalah ilustrasi kartun. Apriliawan mengemukakan bahwa kartun adalah bentuk gambar interpretatif yang dirancang untuk menyampaikan pesan secara cepat, padat, dan mudah dipahami (Apriliawan, 2017). Karena kemampuannya dalam menyampaikan makna secara instan dan komunikatif, gaya ilustrasi kartun sangat sering diterapkan dalam buku anak-anak. Selain itu, menurut Janottama dan Putraka, kartun juga dipandang sebagai gambar yang bersifat representatif dan simbolik, yang sering mengandung unsur sindiran, humor, atau kelucuan (JANOTTAMA, 2017). Dalam keseharian, masyarakat umumnya mengenal kartun sebagai film animasi dua dimensi yang ringan, menghibur, dan penuh canda tawa. Aji dan Kusumandyoko menambahkan bahwa kartun memiliki karakter yang erat kaitannya dengan kesenangan, kebebasan berekspresi, dan keceriaan. Hal ini tercermin dari bentuk-bentuk visualnya yang beragam namun seimbang, penggunaan warna-warna cerah dan kontras, serta garis-garis tegas yang memperkuat tampilan visual. Kombinasi unsur-unsur tersebut menjadikan ilustrasi kartun sangat menarik dan menyenangkan untuk dilihat, sekaligus mampu memikat perhatian anak-anak maupun orang dewasa (Aji & Kusumandyoko, 2021). Dengan demikian, kartun tidak hanya berfungsi sebagai hiburan visual, tetapi juga sebagai media ekspresif yang efektif dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai tertentu, terutama dalam konteks pendidikan dan literasi anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggali data - data secara lebih mendalam untuk memudahkan proses perancangan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur.

Pada metode pengumpulan data perancangan buku ilustrasi lagu daerah Betawi untuk anak-anak dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara dengan 5 siswa wilayah Jakarta Utara dari SDN Lagoa 11 serta wawancara dengan 3 guru SD. Sedangkan data sekunder diambil dari studi pustaka. Studi ini mengacu pada Teori Komunikasi (Mukarom, 2020), Teori Perancangan (Aziz, Pribadi, & Nurcahya, 2020), Teori Budaya (Aslan, Suhari, Antoni, Mauludin, & MR, 2020), Teori Perkembangan Anak usia 9-12 Tahun (Susanto, 2011). Dengan studi pustaka, penulis bisa mempelajari macam-macam dokumentasi seperti buku, jurnal dan tugas akhir. Riset pustaka yang telah dilakukan yaitu dengan mengumpulkan sumber informasi baik melalui buku, jurnal, e-book dan juga internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Data pemahaman siswa terhadap lagu daerah diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa sekolah dasar. Wawancara guru dilakukan kepada guru kelas 3 dan 5 SDN, yaitu Ibu Ulfa Febi Kastari, S.Pd., Ibu Seni Fajrina Aprillia, dan Ibu Rini Dwi Astuti. Sementara itu, wawancara siswa dilakukan kepada siswa SDN Lagoa 11 Pagi dengan metode wawancara secara informal. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mengenal lagu daerah secara mendalam. Pengetahuan siswa umumnya terbatas pada beberapa lagu yang diajarkan di sekolah, serta kurang memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, media pembelajaran lagu daerah yang digunakan di sekolah masih tergolong minim. Oleh karena itu, perancangan buku ini mendapatkan dukungan penuh dari para guru sebagai media pendukung pembelajaran untuk membantu siswa mengenal dan memahami lagu daerah Betawi secara lebih menarik dan edukatif.

Data lagu daerah diperoleh melalui peninjauan beberapa sumber, yaitu buku kumpulan lagu daerah terdahulu karya Drs. Thursan Hakim (2010), hasil wawancara dengan guru sekolah dasar, serta telaah terhadap buku tematik siswa SD/MI. Berdasarkan proses tersebut, ditetapkan sebanyak 10 lagu daerah Betawi yang akan dicantumkan dalam perancangan buku ini. Lagu-lagu tersebut meliputi Sirih Kuning, Keroncong Kemayoran, Surilang, Jali-jali, Kicir-Kicir, Lenggang Kangkung, Ronggeng Jakarta, Ondel-Ondel, Wak Wak Gung, dan Cik Abang.

Sedangkan data tampilan buku diperoleh melalui observasi terhadap buku kumpulan lagu yang umum diperjualbelikan di toko buku maupun melalui media internet, serta didukung oleh pendapat siswa mengenai gaya gambar dan visual yang mereka sukai.

Analisis Data

Setelah memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi, data kemudian dianalisis dengan metode *5W+1H*. Metode analisis data pada buku ilustrasi lagu daerah Betawi untuk anak-anak yaitu memakai *5W+1H*. *What* (Apa permasalahan yang terjadi?) Masalah yang terjadi adalah kurangnya rasa minat dan cita terhadap lagu-lagu daerah terhadap anak-anak usia 9-12 tahun. *Who* (Siapa target audiens nya?) Buku ilustrasi lagu daerah Betawi untuk anak-anak ini dirancang untuk anak-anak yang menginjak usia 9-12 tahun. *When* (Kapan masalah ini terjadi?) Masalah ini terjadi sudah sejak lama dan sampai saat ini menjadi semakin memburuk. *Where* (Di mana masalah ini terjadi?) Masalah ini sering terjadi di daerah perkotaan maupun pedesaan. *Why* (Mengapa masalah ini terjadi?) Masalah ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam diri anak-anak khususnya 9-12 tahun tentang lagu-lagu

daerah yang ada. *How* (Bagaimana mengatasi masalah ini terjadi?) Cara mengatasi masalah ini adalah dengan menanamkan pentingnya serta memnimbulkan rasa ketertarikan anak-anak terhadap lagu-lagu daerah melalui buku ilustrasi.

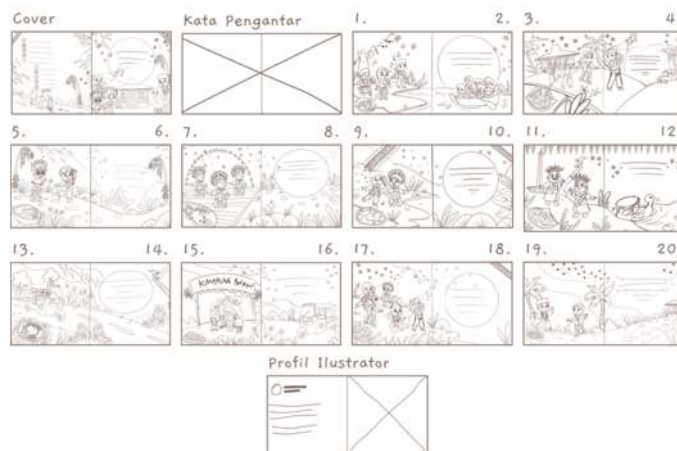
Konsep Perancangan

Buku ini dirancang dengan judul “Mari Mengenal Lagu Daerah Betawi” dan sub judul “Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Sekolah Dasar”. Buku memiliki format 20 x 20 cm dengan jumlah keseluruhan 48 halaman dan dicetak berwarna penuh (*full color*). Konten utama mencakup lirik lagu daerah Betawi, makna lagu, nilai moral, serta latar belakang dari masing-masing lagu.

Konsep perancangan buku ini mengusung tema “belajar bersama”, dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa sekolah dasar. Untuk mendukung konsep tersebut. Struktur buku terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

1. Sampul: Menampilkan ilustrasi utama yang menarik sebagai daya tarik visual pembaca. Sampul dirancang dengan *full color*.
2. Halaman awal: Memuat Kata pengantar mengenai lagu daerah.
3. Isi utama: Berisi kumpulan lagu daerah Betawi, penjelasan makna lagu, nilai moral yang terkandung, serta latar belakang sejarahnya.
4. Halaman penutup: Pada bagian ini disertakan profil penulis.
5. Sampul belakang: Memuat ilustrasi dengan gaya serupa sampul depan serta judul lagu pada isi buku.

Ilustrasi pada buku ini mengusung konsep fun, full color, dan vintage. Konsep vintage mengusung suasana kehidupan masyarakat Betawi pada masa lampau. Konsep fun dan full color diterapkan berdasarkan karakteristik target sasaran, yaitu anak usia 9–12 tahun. Gaya ilustrasi yang digunakan berupa kartun karena anak-anak pada rentang usia tersebut cenderung menyukai hal-hal yang menyenangkan, lucu, dan penuh warna, sesuai dengan sifat mereka yang ceria, aktif, dan ekspresif.

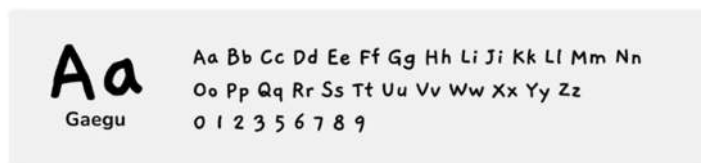


Gambar 1. Storyboard 10 Lagu Buku Daerah
Sumber: Tiara Syifa Zanefi, 2026

Dalam perancangan buku ilustrasi lagu daerah Betawi sebagai media edukasi bagi anak sekolah dasar, dipilih dua jenis font yang sesuai dengan karakter anak-anak. Font Gaegu dan Lemon Days merupakan jenis script yang termasuk ke dalam keluarga sans-serif. Bentuknya menyerupai tulisan tangan, sehingga memberikan kesan hangat, personal, dan memiliki nuansa tradisional. Kombinasi kedua font ini menciptakan suasana santai, ringan dan kebebasan untuk pembaca anak-anak.



Gambar 2. Font Lemon Days
Sumber: Tiara Syifa Zanefi, 2026



Gambar 3. Font Gaegu
Sumber: Tiara Syifa Zanefi, 2026

Pemilihan warna merupakan aspek penting dalam proses perancangan buku ilustrasi lagu daerah Betawi sebagai media edukasi bagi anak sekolah dasar karena harus disesuaikan dengan psikologi warna pada anak usia 9–12 tahun. Oleh karena itu, dipilih palet warna yang cerah dan kontras guna menarik perhatian serta membangun suasana (mood) yang selaras dengan karakter anak-anak.



Gambar 4. Skema Warna
Sumber: Tiara Syifa Zanefi, 2026

Selain media utama berupa buku, pemilihan media pendukung yang tepat berperan penting dalam menunjang strategi promosi. Dalam promosi buku ilustrasi lagu daerah Betawi, digunakan media cetak seperti x-banner, poster, dan leaflet, serta media sosial sebagai sarana publikasi. Promosi juga diperkuat melalui merchandise seperti kaos, mug, stiker, totebag, gantungan kunci, dan kipas tangan guna meningkatkan daya tarik serta memperluas jangkauan pengenalan buku kepada calon pembaca.

Proses Cetak

Proses cetak pada Perancangan buku ilustrasi lagu daerah Betawi sebagai media edukasi untuk anak usia 9 - 12 tahun ini dilakukan dengan menyerahkan file yang akan dicetak menggunakan teknik cetak digital printing. Buku dicetak pada kertas karton BC 190 gsm untuk bagian isi dan bagian hard cover menggunakan Art Paper 150 gsm agar lebih kokoh. Ukuran buku 20 x 20 cm dipilih agar nyaman digunakan dan mudah dibawa oleh anak-anak. Langkah selanjutnya adalah memilih bahan cetak yang sesuai dan berkualitas untuk memproduksi berbagai media promosi, seperti poster, x-banner, kipas tangan, kaos, stiker, serta media pendukung lainnya sesuai kebutuhan. Seluruh proses ini bertujuan menghasilkan

buku edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara visual dan awet digunakan dalam kegiatan belajar.

Tahap Pra Produksi

Pada tahap pra-produksi, proses perancangan buku ilustrasi lagu daerah Betawi dimulai dari tiga tahapan awal: Identifikasi Data, Analisis Data, dan Konsep Desain. Tahapan ini berfungsi sebagai pondasi untuk memastikan hasil rancangan visual sesuai dengan kebutuhan pengguna, konteks budaya Betawi, serta karakteristik anak sekolah dasar khususnya anak usia 9-12 tahun sebagai target utama.

Tahap Produksi Media Utama

Tahap produksi adalah proses penerapan dari konsep yang telah dirancang ke dalam bentuk visual secara menyeluruh diwujudkan secara nyata melalui proses kreatif. Pada tahap ini dilakukan visualisasi desain dan sketsa, yaitu menerjemahkan hasil pra-produksi menjadi elemen visual yang konkret. Tahap produksi yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian Final Art Work dan tahap percetakan.

Dalam tahap ini memanfaatkan perangkat lunak IbisPaint dan Adobe InDesign. IbisPaint digunakan dalam proses pembuatan ilustrasi digital, termasuk ilustrasi karakter dan elemen visual pendukung. Selanjutnya, Adobe InDesign digunakan untuk menyusun tata letak halaman buku dan mengatur teks agar keseluruhan konten tersaji secara sistematis, konsisten, dan siap untuk proses pencetakan.



Gambar 5. Cover Buku
Sumber: Tiara Syifa Zanefi, 2026

Pada aspek tata letak (layout), perancangan ini menggunakan sistem spread layout pada bagian halaman depan, di mana halaman sebelah kiri menampilkan ilustrasi karakter sebagai fokus visual, sedangkan halaman sebelah kanan memuat lirik lagu. Selanjutnya, pada bagian halaman belakang disajikan penjelasan mengenai nilai-nilai dan latar belakang lagu, serta dilengkapi dengan QR code yang dapat dipindai untuk mengakses audio lagu sebagai media pendukung pembelajaran.



Gambar 6. Isi Buku
Sumber: Tiara Syifa Zanefi, 2026

Tahap Produksi Media Pendukung

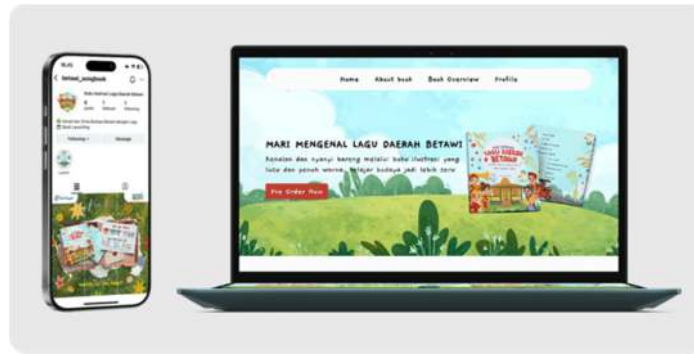
Produksi media ini berfungsi sebagai alat promosi dan publikasi yang membantu meningkatkan daya tarik acara, memperluas jangkauan informasi, serta memperkuat identitas visual buku secara konsisten. Media pendukung merupakan sarana komunikasi visual yang dirancang untuk mendukung kegiatan peluncuran buku ilustrasi Mari Menenal Lagu Daerah Betawi serta memperkuat penyampaian informasi kepada target audiens.



Gambar 7. Poster
Sumber: Tiara Syifa Zanefi, 2026



Gambar 8. X-Banner
Sumber: Tiara Syifa Zanefi, 2026



Gambar 9. Sosial Media dan Website
Sumber: Tiara Syifa Zanefi, 2026

Sebagai upaya meningkatkan daya tarik audiens, penulis juga merancang dan memproduksi berbagai merchandise, seperti kaos, pin, gantungan kunci, sticker pack, ballpoint, mug, kipas tangan, dan totebag. Perancangan merchandise ini bertujuan untuk mendukung penyampaian pesan utama, yaitu mengenalkan lagu-lagu daerah Betawi kepada anak-anak melalui cara yang menyenangkan dan menarik.



Gambar 10. Merchandise
Sumber: Tiara Syifa Zanefi, 2026

SIMPULAN

Selama proses perancangan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir, penulis memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tahapan perancangan media cetak berupa buku. Pemahaman ini menjadi bekal penting dalam merealisasikan konsep perancangan secara sistematis dan terarah. Penerapan layout menjadi salah satu aspek utama yang berperan dalam membangun identitas visual pada buku *Mari Mengenal Lagu Daerah Betawi*. Selain itu, penulis menyadari bahwa art directing dan copywriting memiliki peranan strategis dalam mendukung media promosi, karena keduanya mampu memperkuat pesan dan daya tarik buku kepada target audiens. Proses ini juga memberikan pengalaman mengenai pentingnya merancang media promosi dan merchandise yang menarik, yang terbukti dapat meningkatkan minat serta penjualan buku. Melalui kegiatan peluncuran buku, penulis memperoleh wawasan tambahan terkait strategi promosi karya buku yang efektif. Keseluruhan proses tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran dan tanggung jawab seorang desainer buku, di mana kreativitas dan inovasi dalam pengolahan

elemen visual menjadi faktor utama untuk menghasilkan karya yang komunikatif dan informatif. Pemahaman ini semakin menegaskan pentingnya perencanaan yang matang serta penguasaan strategi promosi agar karya dapat tersampaikan dengan baik dan menjangkau pembaca, khususnya dalam perancangan buku *Mari Menenal Lagu Daerah Betawi*. Diharapkan perancangan ini dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengenalkan dan menyebarluaskan budaya Betawi. Dengan demikian, budaya lokal Indonesia diharapkan dapat terus dilestarikan secara tidak langsung melalui media buku yang telah dirancang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi selama proses penciptaan dan penulisan karya berjudul "Perancangan Buku Ilustrasi Lagu Daerah Betawi Sebagai Media Edukasi Untuk Anak Usia 9 – 12 Tahun". Penulis berharap buku ini dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengenalkan dan menyebarluaskan budaya Betawi. Dengan demikian, budaya lokal Indonesia diharapkan dapat terus dilestarikan secara tidak langsung melalui media buku yang telah dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. R., & Kusumandyoko, T. C. (2021). Penerapan Ilustrasi Kartun pada Perancangan. *Jurnal Barik*, 2(01), 177-187.
- Apriliawan, A. D. (2017). Ilustrasi Kartun Tari Tradisional Indonesia pada Media T-Shirt. *Jurnal SERUPA*, 6(07), 657-669.
- Aslan, A., Suhari, S., Antoni, A., Mauludin, M. A., & MR, G. K. (2020). Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1).
- Aziz, A., Pribadi, G., & Nurcahya, M. S. (2020). Analisa dan perancangan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris dasar berbasis Android. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 4(3), 1-5.
- Bravo, J., Monente, C., Juárez, I., De Peña, M. P., & C. C. (2013). Influence of extraction process on antioxidant capacity of spent coffee. *Food Research International*, 50, 610-616.
- JANOTTAMA, I. P. (2017). Gaya dan Teknik Perancangan Ilustrasi Tokoh pada Cerita Rakyat Bali. *Segara Widya*, 5, 25-41.
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Mukarom, Z. (2020). Teori-teori komunikasi. *Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku Cinta Buku, Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku Cinta Buku, Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.